

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkebunan di negara-negara berkembang, khususnya Indonesia, merupakan elemen penting dalam struktur perekonomian saat ini. Perkebunan telah membawa berbagai reformasi pada sistem ekonomi pertanian dan memberikan dampak besar terhadap kehidupan negara-negara berkembang. Industri perkebunan memegang peranan besar dalam perekonomian Indonesia. Selain itu, perkebunan juga berperan sebagai penggerak perekonomian nasional, mesin perekonomian nasional, dan tenaga kerja.

Di Indonesia, sektor perkebunan berkembang pesat. Sumatera dan Kalimantan merupakan dua pulau Indonesia yang menjadi sentra perkebunan kelapa sawit. Lebih dari 90% perkebunan kelapa sawit di Indonesia berlokasi di pulau ini, yang menghasilkan 95% minyak mentahnya. Sub sektor perkebunan telah mengalami perkembangan yang signifikan, memfasilitasi pemenuhan kebutuhan produksi dan ekspor, mempengaruhi pertumbuhan pendapatan petani, perekonomian lokal dan pembangunan pedesaan, serta memberikan kontribusi terhadap pembangunan sektoral dan spasial di tingkat nasional, regional dan regional penciptaan efek pengganda akan bersifat regional.

Tujuan utama perusahaan perkebunan, khususnya perusahaan yang berorientasi komersial adalah mengoptimalkan nilai pemegang saham. Para pemegang saham pasti mempunyai harapan peningkatan pemegang saham karena

akan berdampak pada peningkatan kekayaan pemegang saham. Dengan meningkatnya nilai suatu perusahaan, maka minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut juga meningkat. Hal ini karena menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai prospek masa depan yang baik dan menghasilkan return saham yang tinggi. Menurut Maurice dan Thomas (2004) dalam Tubagus (2020), nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli (investor) jika perusahaan tersebut akhirnya dijual. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham tersebut diperdagangkan di bursa. Harga saham yang tinggi dinilai bisa menjadi indikasi kinerja suatu perusahaan. Peningkatan nilai pemegang saham merupakan harapan bagi pemegang saham karena peningkatan nilai pemegang saham berarti peningkatan kekayaan pemegang saham. Bringham dan Houston (2001: 16) dalam Tubagus (2020).

Nilai perusahaan merupakan faktor penting bagi perusahaan, maka perusahaan selalu berusaha untuk memaksimalkan nilainya untuk meningkatkan nilai pemegang saham dan kesejahteraan pemegang saham (Gunawan & Mawarni, 2021). Menurut Windi Novianti (2020) Rasio penilaian ini merupakan suatu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai pada masyarakat (investor) atau pada para pemegang saham. Nilai perusahaan adalah pandangan investor terhadap level keberhasilan perusahaan yang berkaitan erat dengan harga saham perusahaan tersebut (Sujoko dan Soebiantoro 2018). Oleh karena itu, harga saham suatu perusahaan menjadi dasar pengukuran tentang seberapa baik kemampuan perusahaan dalam menyejahterakan para pemegang sahamnya. Besarnya harga saham ini berbanding lurus dengan besarnya nilai perusahaan itu

sendiri. Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal.

Struktur modal diperlakukan sebagai peningkatan nilai perusahaan karena keputusan struktur modal dalam kebijakan keuangan suatu perusahaan menentukan profitabilitas perusahaan. Perbandingan antara utang dan ekuitas mempunyai dampak langsung terhadap posisi keuangan perusahaan, sehingga perbandingan ini harus tepat.

Menurut Anggraini et al (2021) dan Manurung & Wildan (2023) yang mengatakan bahwa.

“Struktur modal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.”

Hal ini karena semakin tinggi nilai DER (struktur modal) maka semakin besar dampak yang ditanggung perusahaan. Jumlah modal yang besar dapat mengantisipasi kerugian dalam kegiatan operasional suatu perusahaan. Kemudian adanya teori sinyal memberikan sinyal positif bagi investor akan kemampuan return perusahaan yang menggambarkan perusahaan telah optimal dalam menggunakan pembiayaan yang berasal dari utang serta modalnya.

Namun penelitian ini bertolak belakang yaitu Dhani & Utama (2017) dan Chasanah (2018), Struktur modal memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Seharusnya ketika utang dapat dikelola dengan baik maka semakin besar laba yang diperoleh suatu perusahaan. Hal ini dapat terjadi

karena investor merasa tertarik untuk melakukan investasi atau menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

Variabel selanjutnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dari jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan semakin besar total aset yang dimiliki, maka kemampuan perusahaan akan semakin baik dalam menanggung berbagai resiko yang mungkin terjadi. Ukuran perusahaan yang semakin tinggi akan berkaitan erat dengan keputusan pendanaan yang akan diterapkan oleh perusahaan guna mengoptimalkan nilai perusahaan. Riyanto (2010:299) berpendapat bahwa perusahaan yang besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternative pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi.

Menurut Ukhriyawati dan Dewi (2019) menyatakan bahwa.

“Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.”

Ukuran perusahaan yang dihitung dari pengukuran total aset yang tinggi memberikan pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat setiap tahunnya total aset dan nilai perusahaan mengalami fluktuasi naik dan turun. Dengan total aktiva atau total aset yang besar dengan komponen pada piutang dan persediaan belum tentu dapat membayar deviden (laba ditahan) dikarenakan aset yang menumpuk.

Menurut Nopiyanti (2016), Ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya besar kecilnya nilai perusahaan tidak berdampak pada nilai perusahaan. Ukuran perusahaan didapatkan dari total aktiva perusahaan. Investor cenderung memperhatikan perusahaan besar yang memiliki kondisi yang stabil dimiliki oleh perusahaan yang besar yang menyebabkan investor tertarik untuk memiliki saham perusahaan. Harga saham yang dipasar modal akan meningkat ketika saham perusahaan banyak yang ingin memiliki.

Pertumbuhan perusahaan juga menjadi faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang berkembang pesat juga mendapat manfaat dari citra positif yang mereka terima. Namun, perusahaan yang sukses lebih rentan terhadap isu-isu negatif, jadi berhati-hatilah. Pertumbuhan yang pesat menuntut sumber daya manusia yang ada juga berkontribusi secara maksimal. Untuk memastikan bahwa pertumbuhan yang cepat tidak menyebabkan kenaikan biaya yang tidak terkendali, perusahaan harus menggunakan manajemen operasional yang berfokus pada pengendalian biaya ketika mengelola pertumbuhan.

Penelitian Fajaria dan Isnalita (2018) menunjukkan bahwa.

“Pertumbuhan perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan.”

Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Paminto et.al (2016) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan suatu perusahaan mencerminkan apakah perusahaan tersebut akan terus berkembang atau tidak.

Pertumbuhan perusahaan merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya dalam pertumbuhan perekonomian dan sektor bisnis (Suwardika & Mustanda, 2017). Menurut Syardiana et al (2015), pertumbuhan suatu perusahaan akan menghasilkan return yang lebih tinggi karena pertumbuhan mempunyai aspek yang menguntungkan bagi investor. Pertumbuhan perusahaan mengacu pada pengaruh dana perusahaan atau aliran dana akibat perubahan operasional yang disebabkan oleh pertumbuhan atau penurunan volume bisnis. Helfert (1997) dalam Andrian (2012).

Investor cenderung berinvestasi pada perusahaan dengan potensi pertumbuhan lebih tinggi karena cenderung menghasilkan arus kas masa depan dan kapitalisasi pasar yang lebih tinggi. Nilai perusahaan yang dibentuk oleh indikator nilai pasar saham dipengaruhi oleh peluang investasi. Oleh karena itu, jika pertumbuhan suatu perusahaan baik maka investor akan memberikan respon yang lebih positif terhadap investasi pada perusahaan tersebut, yang juga akan berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

Berikut ini akan disajikan analisis Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Nilai Perusahaan dari perusahaan-perusahaan sub sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI:

Tabel 1. 1
Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Nilai
Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022

Emiten	Tahun	DER	Ket	Firm Size	Ket	Total Asset Growth (%)	Ket	PER	Ket
		↑		↑		↑		↑	
Astra Agro Lestari Tbk	2018	0.379		17.106		6.916		15.822	
	2019	0.421	↑	17.110	↑	0.436	↓	132.874	↑
	2020	0.443	↑	17.140	↑	2.992	↑	28.475	↓
	2021	0.436	↓	17.230	↑	9.426	↑	9.275	↓
	2022	0.315	↓	17.191	↓	(3.785)	↓	8.946	↓
BISI International Tbk	2018	0.197		14.833		5.441		12.407	
	2019	0.270	↑	14.894	↑	6.367	↑	10.294	↓
	2020	0.186	↓	14.885	↓	(0.887)	↓	11.196	↑
	2021	0.148	↓	14.957	↑	7.452	↑	7.835	↓
	2022	0.118	↓	15.042	↑	8.884	↑	9.195	↑
Dharma Satya Nusantara Tbk	2018	2.208		16.278		38.887		10.335	
	2019	2.114	↓	16.268	↓	(1.006)	↓	27.091	↑
	2020	1.271	↓	16.465	↑	21.776	↑	13.565	↓
	2021	0.952	↓	16.434	↓	(3.104)	↓	8.090	↓
	2022	0.882	↓	16.547	↑	11.997	↑	4.356	↓
Sampoerna Agro Tbk	2018	1.239		16.015		7.827		76.452	
	2019	1.280	↑	16.063	↑	4.968	↓	132.222	↑
	2020	1.567	↑	16.092	↑	2.934	↓	(14.550)	↓
	2021	1.121	↓	16.093	↑	0.069	↓	4.524	↑
	2022	0.959	↓	16.142	↑	5.044	↑	3.640	↓
Salim Ivomas Pratama Tbk	2018	0.896		17.361		(2.709)		(92.000)	
	2019	0.963	↑	17.368	↑	0.705	↑	(12.343)	↑
	2020	0.914	↓	17.382	↑	1.388	↑	28	↑
	2021	0.818	↓	17.398	↑	1.650	↑	7.125	↑
	2022	0.706	↓	17.402	↑	0.414	↓	5.377	↓
Tunas Baru Lampung Tbk	2018	2.416		16.609		13.833		6.098	
	2019	2.238	↓	16.670	↑	6.261	↓	8.019	↑
	2020	2.300	↑	16.782	↑	11.912	↑	7.292	↓
	2021	2.248	↓	16.864	↑	8.505	↓	5.277	↓
	2022	2.465	↓	16.980	↑	12.282	↑	4.580	↓

Sumber: www.idx.co.id (data diolah).

	Gap Teori X_1
	Gap Teori X_2
	Gap Teori X_3
	Gap Teori $X_1 X_2 X_3$

Dari Data Tabel 1.1 dapat dilihat Struktur Modal (DER), ukuran Perusahaan (Size), Pertumbuhan Perusahaan (Growth Ratio) dan Nilai Perusahaan (PER).

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat terjadi peningkatan dan penurunan pada setiap tahunnya. Pada perusahaan PT BISI Internasional Tbk terjadi penurunan DER di tahun 2020 karena mengalami penurunan liabilitas 26,88% sedangkan ekuitas nya mengalami peningkatan 6,12% yang berasal dari penghasilan komprehensif tahun berjalan. Namun, penurunan DER ini tidak diikuti dengan turunnya nilai perusahaan. Justru sebaliknya, nilai perusahaan mengalami peningkatan pada tahun 2022. Hal ini disebabkan pendapatan kinerja di segmen jagung mengalami penurunan. Jadi laba yang dihasilkan pun ikut mengalami penurunan. (<https://market.bisnis.com>)

Hal ini tidak sejalan dengan teori Menurut Anggraini et al (2021), Manurung & Wildan (2023) dan Yanti & Darmayanti (2019) yang mengatakan semakin tinggi nilai DER (struktur modal) maka semakin besar dampak yang ditanggung perusahaan. Jumlah modal yang besar dapat mengantisipasi kerugian dalam kegiatan operasional suatu perusahaan. Kemudian adanya teori sinyal memberikan sinyal positif bagi investor akan kemampuan return perusahaan yang menggambarkan perusahaan telah optimal dalam menggunakan pembiayaan yang berasal dari utang serta modalnya.

Pada PT Dharma Satya Nusantara Tbk mengalami penurunan ukuran perusahaan di tahun 2019. PT Dharma Satya Nusantara Tbk optimis akan mampu menjual seluruh produk sawit pada pasar dalam negeri. Mengingat adanya program pemerintah yaitu mandatory B30 yang bisa dipercayai meningkatkan serapan minyak sawit mentah. Namun virus corona mempengaruhi kinerja penjualan produk kelapa sawit secara umum akibat pertumbuhan ekonomi beberapa negara terdampak oleh wabah virus tersebut. (<https://investasi.kontan.co.id.com>)

Namun, pada PT Sampoerna Agro Tbk, PT Salim Ivomas Pratama Tbk dan PT Tunas Baru Lampung Tbk mengalami kenaikan ukuran perusahaan yang diikuti kenaikan nilai perusahaan juga di tahun 2019. Hal ini selaras dengan teori menurut (Rusiah et al, 2017) semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah untuk mendapatkan sumber dana baik internal atau pun eksternal. Hal ini bertanda baik semakin tinggi nilainya, semakin baik untuk menarik para investor menanamkan modal di perusahaan tersebut.

Peningkatan pertumbuhan perusahaan yang terjadi pada PT Salim Ivomas Pratama Tbk di tahun 2020 dan diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan. Ini disebabkan oleh kenaikan penjualan produk minyak dan lemak nabati yang memproduksi minyak goreng bimoli dan margarin palmia. (<https://lots.co.id>)

Pertumbuhan perusahaan menggambarkan apakah perusahaan berkembang lebih jauh atau tidak. Pertumbuhan perusahaan merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya dalam pertumbuhan perekonomian dan sektor bisnis (Suwardika & Mustanda, 2017). Pada tabel diatas

perusahaan mengalami kondisi yang tidak stabil ada kalanya mengalami peningkatan dan ada kalanya mengalami penurunan. Hal ini bisa disebabkan oleh pertumbuhan yang terhambat oleh tingginya biaya produksi dan ukuran perusahaan yang menurun. Hal tersebut bisa berdampak pada nilai perusahaan yang ikut menurun.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Sub Sektor Perkebunan Periode 2018 – 2022)”**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Untuk mendapatkan gambaran dari hasil penelitian ini maka dasarkan pada latar belakang diatas, identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat fenomena pada periode 2018-2023. Penurunan pada struktur modal tidak diikuti dengan penurunan nilai perusahaan, dimana seharusnya penurunan dan peningkatan struktur modal ini searah dengan nilai perusahaan.
2. Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan tetapi nilai perusahaan mengalami penurunan.
3. Terjadi penurunan nilai perusahaan pada perusahaan di periode tertentu.

4. Terdapat fenomena pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada periode 2018-2022 yang bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya.

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan struktur modal di perusahaan perkebunan periode 2018 – 2022.
2. Bagaimana perkembangan ukuran perusahaan di perusahaan perkebunan periode 2018 – 2022.
3. Bagaimana perkembangan pertumbuhan perusahaan perkebunan periode 2018 – 2022.
4. Bagaimana perkembangan nilai perusahaan di perusahaan perkebunan periode 2018 – 2022.
5. Seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal di perusahaan perkebunan periode 2018-2022.
6. Seberapa besar pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan perkebunan periode 2018 – 2022.
7. Seberapa besar pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan perkebunan periode 2018 – 2022.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dan informasi mengenai struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan nilai perusahaan. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi referensi pada bidang keuangan sehingga dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya mengenai nilai perusahaan di masa yang akan datang.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berikut beberapa tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui perkembangan struktur modal di perusahaan perkebunan periode 2018 – 2022.
2. Untuk mengetahui perkembangan ukuran perusahaan di perusahaan perkebunan periode 2018 – 2022.
3. Untuk mengetahui perkembangan pertumbuhan perusahaan perkebunan periode 2018 – 2022.
4. Untuk mengetahui perkembangan nilai perusahaan di perusahaan perkebunan periode 2018 – 2022.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal di perusahaan perkebunan periode 2018-2022.
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan perkebunan periode 2018 - 2022

7. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan di perusahaan perkebunan periode 2018 – 2022.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi yang bermanfaat bagi pihak lain tentang struktur modal, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan khususnya bagi investor yang memiliki minat menanamkan modalnya dipasar modal atau saham.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana aplikasian ilmu pengetahuan yang telah diperoleh peneliti saat kuliah sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 6 Perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penulis melakukan penelitian terkait dengan data laporan keuangan dengan mengambil data-data sekunder yang terdapat pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id periode 2018-2022.

Lokasi penelitiannya itu di beberapa perusahaan yang diteliti, diantaranya sebagai berikut:

